

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang kehidupan yang baru adalah hal yang perlu untuk dilakukan setiap orang agar dapat menjalankan perannya dengan baik. Dalam hal membangun rumah tangga, mempersiapkan diri adalah hal yang penting untuk dilakukan oleh orang yang mengambil keputusan untuk menikah dan dengan memiliki kesiapan, individu cenderung menjalani kehidupan rumah tangga yang lebih bahagia dibandingkan yang tidak mempersiapkan, (Fatma & Sakdiyah, 2015). Salah satu faktor yang menunjang kesiapan menikah adalah mengetahui peran dalam rumah tangga. Mengetahui dan mempelajari peran dalam rumah tangga lebih penting dipersiapkan oleh perempuan karena tugas seorang perempuan sebagai seorang istri yang mendampingi suami serta mengasuh anak dalam membangun rumah tangga memerlukan keterampilan khusus dan persiapan diri yang lebih. Selain mempersiapkan diri untuk kebutuhan pribadi, perempuan juga mempersiapkan diri untuk mengurus dan memahami kondisi orang lain dalam hal ini anggota keluarga yang ada di rumah tangganya, (Sari & Sunarti, 2013).

Dalam agama Kristen, hubungan rumah tangga atau pernikahan merupakan sebuah hal yang sakral dan suci karena hal tersebut merupakan idenya Tuhan sebagai pencipta yang diyakini oleh umat Kristiani. Sehingga sebuah hubungan rumah tangga perlu untuk dipersiapkan dengan serius. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Pendeta Roosline Valentina dari Gereja Mawar Sharon Jakarta sebagai orang yang menggembalakan professional muda dan bagian dari tim bimbingan pra-nikah, tantangan perempuan dalam rumah tangga Kristen di era modern saat ini adalah bagaimana memasuki hubungan rumah tangga dengan motivasi yang benar dan mau untuk menjalankan perannya sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan sebagai seorang istri yang berperan berada dibawah otoritas suami dan seorang ibu yang dipercayakan untuk membawa kehidupan baru

ke muka bumi yaitu keturunan. Menurut beliau, saat ini dengan adanya usaha untuk menyetarakan hak perempuan dan laki-laki, latar belakang perempuan yang berpendidikan dan berpenghasilan serta sukses dalam dunia professional ternyata menjadi sebuah tantangan dalam rumah tangga saat ini. Perempuan yang datang dengan latar belakang kesuksesan berkarir dan berpendidikan tinggi mengalami proses dalam hubungan rumah tangga dalam area penundukkan diri sebagai seorang istri terhadap suami, sehingga berbagai konflik dapat terjadi.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, terdapat 85.5% responden belum pernah mendengar dan tidak tahu istilah *Christian Homemaker*. *Christian Homemaker* adalah seorang perempuan dalam hubungan rumah tangga yang memiliki peran sebagai ibu dan istri yang tidak hanya sekedar mengurus urusan rumah tangga seperti mencuci baju, mengurus makanan keluarga, dan menata ruangan di rumah (Ennis et al., 2013). *Christian Homemaker* memiliki tujuan untuk membuat rumah di mana orang-orang yang tinggal di dalamnya merasa hangat, dicintai, dan aman untuk menjadi diri mereka sendiri, (A Virtuous Woman Organization, 2019).

Di Indonesia sendiri, belum banyak beredar media informasi yang membantu perempuan Kristen khususnya yang masih berusia dewasa dalam memperkenalkan peran perempuan dalam rumah tangga dengan istilah *Christian Homemaker*. Persiapan perempuan untuk menjadi seorang istri yang sepadan bagi suaminya akan membantu keduanya menjalankan rumah tangga yang dibangun, dan persiapan perempuan untuk menjadi seorang ibu dapat membekali dirinya ketika memiliki anak. Ibu adalah orang yang pertama akan diamati dan dipelajari oleh anak. Seorang ibu yang cerdas dan bijak akan mampu mendidik, membesarkan dan memberikan teladan yang benar bagi anak-anaknya. Sehingga peran seorang perempuan sebagai *Christian Homemaker* dalam rumah tangga sesungguhnya adalah sebuah peran yang penting untuk dipahami dan dipersiapkan sebelum membangun hubungan rumah tangga.

Melihat fenomena yang terjadi, penulis mengajukan perancangan media informasi yang membahas soal *Christian Homemaker* khususnya dalam keluarga

Kristen yang berdasarkan nilai-nilai Alkitab sebagai bekal untuk para perempuan dewasa awal yang memiliki keinginan untuk membangun keluarga yang sehat dan bertumbuh, mendapatkan pengetahuan lebih dalam menjalani kehidupan sebagai seorang *homemaker* sebelum memasuki jenjang membangun rumah tangga.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi mengenai *Christian Homemaker* untuk perempuan dewasa usia 24—29 tahun?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan media informasi mengenai *Christian Homemaker*:

### 1) Target

#### a) Demografis

i) Jenis Kelamin : Perempuan

ii) Usia : 24—29 tahun

Berdasarkan tabel klasifikasi orang muda dalam Monograph Series: Youth in Indonesia oleh UNFP, kategori orang muda *Established Youth* atau dewasa berawal dari usia 24—29 tahun. Kategori dewasa ini memiliki karakteristik tahap kehidupan seperti; sudah menyelesaikan tahap Pendidikan di jenjang sarjana, sedang bekerja atau mencari pekerjaan, sedang berada dalam hubungan maupun lajang, memikirkan perencanaan untuk berumah tangga, ada yang sudah berumah tangga hingga sudah memiliki anak pertama, sudah bisa mengambil keputusan akan pilihan hidupnya dan belajar mengenai pengelolaan keuangan, (Adioetomo et.al, 2014).

iii) Agama : Kristen

iv) Pendidikan : Minimal S1

v) Status Ekonomi : SES B

vi) Status Hubungan : Belum Menikah

b) Geografis

Target Audiens bertempat tinggal di kawasan urban dengan populasi Kristen terbanyak di Pulau Jawa. DKI Jakarta sebagai provinsi dengan pemeluk agama Kristen terbesar di Pulau Jawa per Juni 2022, dengan jumlah populasi 963.33 ribu jiwa atau setara 8,56% dari total penduduk sebanyak 11.25 juta jiwa (Aditiya, 2023).

c) Psikografis

Perempuan usia dewasa awal yang berpendidikan, memiliki ketertarikan untuk menikah serta mempunyai anak dan memiliki keinginan untuk mempersiapkan diri agar dapat menjalankan peran dengan baik sebagai seorang isteri dan ibu untuk membangun keluarga Kristen yang bertumbuh dan sehat di masa yang akan datang.

3) Batasan Luaran

Dalam perancangan media informasi untuk karya tugas akhir ini, penulis memberikan batasan media, yaitu:

a) Pemilihan Media Utama

Media utama merupakan buku bersifat cetak yang berisikan informasi mengenai identitas seorang perempuan sebagai *Christian Homemaker*, pengertian *Christian Homemaker*, tips praktis dalam rumah tangga, bagaimana mempersiapkan diri menjadi seorang istri dan bagaimana mempersiapkan diri menjadi seorang ibu serta apa yang menjadi tujuan.

Buku ini dilengkapi beberapa halaman yang memiliki bahan dasar *tracing paper* serta terdapat halaman buku yang berfungsi sebagai tempat menuliskan doa maupun catatan.

b) Isi Konten Media Utama

Dalam perancangan tugas akhir ini, batasan isi konten yang dibahas dalam media utama yaitu buku teks berilustrasi, yaitu:

- i) Rencana Tuhan atas Keluarga & Peran Perempuan dalam Keluarga
- ii) Hal yang dibangun Perempuan yang Takut akan Tuhan
- iii) Identitas seorang Perempuan
- iv) Peran Perempuan sebagai Istri
- v) Peran Perempuan sebagai Ibu
- vi) Perempuan yang mengembangkan kemampuan praktis
- vii) Visi Keluarga untuk memuliakan Tuhan

c) Pemilihan Media Sekunder

Dalam perancangan tugas akhir ini, penulis membuat media pendukung yang bertujuan untuk membantu promosi dari penjualan buku seperti konten media sosial Instagram, dan merchandise berupa pena, *totebag* dan *t-shirt*.



#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang media informasi mengenai *Christian Homemaker*.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Selama melaksanakan perancangan tugas akhir, terdapat manfaat yang diperoleh penulis. Penulis membagi manfaat yang diperoleh menjadi tiga bagian yaitu untuk penulis secara pribadi, bagi orang lain dan bagi universitas.

##### **1. Bagi Penulis**

Dengan melakukan perancangan tugas akhir ini, penulis dapat mengasah ilmu dan kemampuan selama masa perkuliahan yang sudah berjalan, dengan tujuan untuk memperoleh gelar sarjana desain yang akan menjadi bekal untuk masa depan.

##### **2. Bagi Orang Lain**

Manfaat dari perancangan tugas akhir bagi orang lain adalah membantu perempuan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang pengurus rumah tangga yang baik dengan peran sebagai seorang istri dan ibu yang sesuai dengan prinsip Alkitab yang menghasilkan keluarga Kristen yang sehat dan bertumbuh.

##### **3. Bagi Universitas**

Manfaat dari tugas akhir ini bagi universitas adalah sebagai referensi dan wawasan baru bagi mahasiswa di universitas yang akan melaksanakan perancangan karya tugas akhir.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A